

Penciptaan Karya Keramik Dengan Teknik Electric Wheel di UD.Tri Surya

Putu Tari Mey Jesscia¹, Ida Ayu Gede Artayani², I Ketut Muka³

^{1,2,3} Program Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : meicika3@gmail.com, artayani@isi-dps.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya keramik dengan menggunakan teknik Electric Wheel di UD. Tri Surya, sebuah perusahaan keramik yang berfokus pada produksi keramik dengan kualitas tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi dalam dunia keramik, khususnya dalam teknik pembuatan yang lebih efisien dan dapat menghasilkan bentuk-bentuk keramik yang lebih kompleks. Teknik *Electric Wheel* merupakan salah satu metode pembuatan keramik yang menggunakan roda pemutar berbasis listrik, yang memberikan kestabilan kecepatan dan kemudahan dalam membentuk tanah liat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen, di mana penulis melakukan pembuatan karya keramik melalui beberapa tahap: persiapan bahan baku tanah liat, pencampuran, pembentukan dengan *Electric Wheel*, pengeringan, pembakaran, dan pemberian glasir. Teknik ini diaplikasikan pada pembuatan berbagai bentuk, mulai dari keramik fungsional hingga karya seni keramik. Penelitian ini juga menggali proses kreatif yang dihadapi pengrajin dalam menggunakan *Electric Wheel*, serta dampaknya terhadap kualitas dan estetika produk keramik yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Electric Wheel* memberikan banyak keuntungan, seperti presisi dalam pembuatan bentuk dan efisiensi waktu. Hasil karya keramik yang dihasilkan lebih terstruktur dan simetris dibandingkan dengan teknik roda putar manual. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknik ini, seperti kontrol kecepatan dan penyesuaian pada jenis tanah liat tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teknik pembuatan keramik di industri, terutama dalam hal inovasi teknologi dan kreativitas. Penerapan teknik *Electric Wheel* di UD. Tri Surya telah membuka peluang bagi peningkatan kualitas produksi dan daya saing produk keramik, serta meningkatkan pemahaman para pengrajin tentang penggunaan teknologi dalam seni keramik.

Kata kunci : Keramik, Teknik Electric Wheel,

Abstract

This study aims to create ceramic works using the Electric Wheel technique at UD. Tri Surya, a ceramic company focused on producing high-quality ceramics. This research is driven by the importance of innovation in the ceramic world, particularly in the manufacturing techniques that can produce more complex ceramic forms while being more efficient. The Electric Wheel technique is one method of ceramic production that uses an electrically powered spinning wheel, providing stable speed and ease in shaping clay. The research methodology employed is an experimental approach, where the author creates ceramic works through several stages: preparation of raw clay materials, mixing, shaping with the Electric Wheel, drying, firing, and glazing. This technique is applied to create various forms, ranging from utilitarian ceramics to ceramic art pieces. This study also explores the creative process faced by artisans in using the Electric Wheel and its impact on the quality and aesthetics of the resulting ceramic products. The results of this research show that the Electric Wheel technique offers many advantages, such as precision in shaping and time efficiency. The ceramic works produced are more structured and symmetrical compared to those made with manual pottery wheels. However, the study also identifies several challenges encountered in using this technique, such as speed control and adjustment to specific types of clay. Overall, this study provides a significant contribution to the development of ceramic manufacturing techniques in the industry, particularly in terms of technological innovation and creativity. The application of the Electric Wheel technique at UD. Tri Surya has opened opportunities for improved production quality and product competitiveness, as well as enhancing artisans' understanding of technology use in ceramic art.

Keywords: *Electric Wheel Technique, Ceramics*

PENDAHULUAN

Industri keramik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi kualitas maupun inovasi dalam proses produksi. Keramik tidak hanya berfungsi sebagai produk pembuatan benda keramik fungsional tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam dunia seni, dengan banyak pengrajin yang menciptakan karya-karya artistik yang bernilai tinggi. Di tengah perkembangan ini, penggunaan teknologi dalam pembuatan keramik semakin menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Salah satu teknologi yang kini banyak digunakan adalah **Electric Wheel** atau roda pemutar elektrik.

UD. Tri Surya, sebuah perusahaan keramik yang sudah beroperasi selama bertahun-tahun, dikenal karena kualitas keramik yang dihasilkannya, mulai dari produk pemenuhan kebutuhan rumah tangga hingga keramik sebagai akomodasi pariwisata dan juga keramik artistik. Dalam pembuatan keramik, UD. Tri Surya menggunakan teknik Electric Wheel untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan dalam pembuatan produk. Teknik ini menawarkan sejumlah kelebihan dibandingkan dengan teknik roda putar manual, di antaranya adalah stabilitas dalam kecepatan pemutarannya, yang memungkinkan pembentukan tanah liat yang lebih presisi dan akurat.

Namun, penerapan teknik Electric Wheel ini di UD. Tri Surya masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam hal penciptaan karya keramik yang tidak hanya berfungsi sebagai barang fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada penciptaan karya keramik dengan menggunakan teknik Electric Wheel di UD. Tri Surya, dengan tujuan untuk menggali potensi teknik ini dalam menciptakan produk keramik yang lebih kompleks dan memiliki nilai seni yang tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan inovasi baru dalam teknik pembuatan keramik, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak penggunaan teknologi Electric Wheel terhadap kualitas, bentuk, dan estetika produk keramik yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pengrajin dalam mengadaptasi teknik ini, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas produksi keramik di industri.

METODE

Terlaksananya kegiatan magang di UD. Tri Surya Keramik tidak lepas dari tahapan-tahapan yang dapat mendukung proses penciptaan untuk mendukung terlaksananya kegiatan MBKM magang sebagai metode yang dipakai sebagai acuan terlaksananya kegiatan magang di UD. Tri Surya Keramik. Tahapan yang dilalui juga harus sesuai berurutan agar tetap berkesinambungan satu sama lain yang teratur dan rasional (Suartanal et al., 2024:16) Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan Magang/Praktek Kerja MBKM ini meliputi:

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, kreativitas, dan bahan galian, serta informasi mengenai UD. Tro surya keramik. Ini adalah tahap awal yang di lakukan dalam proses kegiatan magang.

2. Perancangan

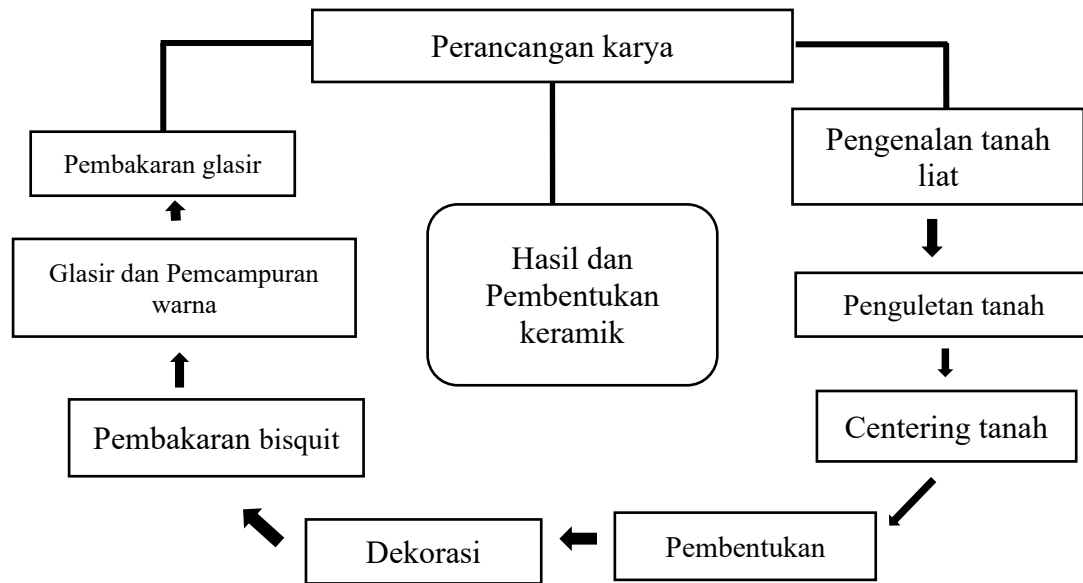
Perancangan “adalah proses untuk menentukan sesuatu yang akan di buat dengan menggunakan cara yang beragam dan didalamnya berisi penjelasan mengenai rincian komponen dan keterbatasan saat proses pembuatannya”(Azizah & Pribadi, 2020). Tahap ini merupakan tahap yang merupakan gambaran atas pewujudan yang akan di lakukan penulis.

3. Perancangan perwujudan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian bahan yang didalam kegiatannya dilakukan pengenalan bahan tanah untuk mengetahui campuran tanah yang akan di gunakan untuk melakukan pembentukan.

Tabel 1 : Alur perancangan pembentukan

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2024)



Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun data yang diharapkan terkumpul dari instrument ini adalah seluruh data primer yang menyangkut dalam variabel penelitian. Disamping itu variabel yang menjadi fokus penelitian, di lakukan pengungkapan secara mendalam dengan melakukan check dan re-check dengan observasi terhadap dokumentasi dan wawancara mendalam kepada informan yang dianggap memiliki informasi yang tepat dan benar-benar memahami permasalahan yang terkait dengan permasalahan penelitian (Sari et al., 2022).

a. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016:8). Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain.

1. Mengamati Proses

Mengamati proses dalam pelaksanaan proses yang ada di UD.Tri Surya Keramik mulai dari mengamati proses pembentukan dan perwujudan dari suatu produk yang di buat di UD.Tri Surya Keramik.

2. Mengamati Produk

Mengamati produk yang sudah di produksi dari UD.Tri Surya Keramik sehingga mahasiswa bisa menciptakan ide desain yang akan di wujud kan dalam sebuah karya.

3. Mengamati Pemasaran

Mengamati pemasaran yang di lakukan oleh UD.Tri Surya keramik agar mahasiswa Bisa mempelajari dan menambah ilmu dalam hal pemasaran keramik secara mendalam atau di era global.

Wawancara dan Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui info perusahaan yang berkaitan dengan latar belakang berdirinya perusahaan, organisasi perusahaan, pemasaran, dan

tahapan proses produksi keramik yang meliputi: pengenalan cara pembentukan, penglasiran, dan pembakaran. Sedangkan observasi yang berkaitan dengan jejaring social dilakukan penulis dalam hal mengetahui letak lokasi UD. Tri Surya Keramik dan mengetahui cara pemasaran yang dilakukan di media sosial UD. Tri Surya Keramik maupun rai pottery.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Dr. Arif Rachman et al., 2024). Penulis melakukan wawancara dengan owner UD.Tri surya keramik yaitu Bapak Rai wahyudi Tujuan dari wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi terkait perusahaan, serta menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat atau ide-ide dari pihak yang diwawancarai, dalam hal ini pemilik UD. Tri surya keramik. Wawancara yang di lakukan dengan baik dengan penuh etika langsung pada Owner UD.Tri Surya keramik yaitu meliputi.

1. Wawancara Produk

Wawancara yang di lakukan untuk mengetahui produksi pada perusahaan UD.Tri Surya Keramik yang merupakan produk berkualitas dan sudah terkenal luas.

2. Wawancara Tentang Tekhnis Magang

Wawancara yang di laksanakan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengetahui bidang yang akan mahasiswa tekuni selama berpartisipasi di perusahaan UD.Tri Surya Keramik.

3. Wawancara mengenal tentang pemasaran

Wawancara yang di lakukan agar mahasiswa mengetahui tentang pemasaran yang di produksi oleh UD.Tri Surya Keramik

c. Partisipasi Aktif

Mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dan mampu terlibat diperusahan secara aktif yang bersifat spontan dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan baik. Partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan Bersama (Andreeyan, 2014). Kegiatan partisipasi seperti apa yang telah dipaparkan dapat penulis dokumentasikan seperti pada gambar di bawah ini: partisipasi dalam pengolahan bahan tanah material keramik (penjemuran tanah), melakukan proses produksi seperti pembentukan dan pendekorasan, dan juga berpartisipasi dalam hal melakukan sortir produk dan packaging. Kegiatan yang penulis lakukan tentunya mendapatkan arahan dari pemilik perusahaan



Gambar 1 ; Partisipan dalam pengepack barang
(Sumber: dokumentasi Chika,2024)

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode perekaman data dengan menggunakan alat penunjang seperti kamera, alat rekam suara dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi informasi – informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang di berikan sesuai dengan topik yang dibahas. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto, jurnal, artikel, buku yang didapat secara offline dan online.

e. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (Ainul Azizah, 2017). Penelitian pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian, mencari buku-buku relevan dengan materi pembahasan yaitu metodologi penelitan, pengetahuan kriya keramik, cara Pembelajaran dan pembentukan tanah liat menggunakan mesin Ellectric wheel agar bisa menciptakan karya seni yang bisa di gunakan dan menjadi karya seni.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam penelitian bertujuan untuk menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, eksperimen yang dilakukan, dan dokumentasi. Dalam kegiatan magang ini dapat penulis uraikan tiga langkah dalam analisis data yakni:

1. Reduksi data, penelitian ini penulis begitu banyak dapatkan pengamatan tentang berbagai jenis tanah, pencampuran tanah hingga tehnik-tehnik yang akan di lakukan untuk proses pembentukan.
2. Penyajian data, dari data yang didapatkan pada paragraf di atas penulis melakukan penelitian campuran tanah hingga proses pengolahan tanah dari berbenuk lumpur hingga tanah liat yang siap pakai.
3. Penarikan kesimpulan, dari hasil yang didapatkan dijadikan informasi dan referensi tentang tentang pengolahan tanah. Proses pembentukan keramik bukanlah suatu hal yang mudah proses dari pengolahan hingga penggelasiran membutuhkan waktu yang lumayan lama dan membutuhkan ketelatenan yang sangat tinggi sehingga penggarajin keramik bisa menghasilkan suatu produk yang sempurna.

Waktu dan Jadwal Kegiatan Magang/Praktek Kerja

Pelaksanaan jam kerja Magang/Praktek Kerja disepakati sesuai dengan jam kerja pada mitra, namun penulis diberikan jadwal kedatangan pada hari Senin hingga Jumat dari pukul 09.00 wita sampai pukul 15.00 wita, dan pada hari Kamis dan Jumat jam kerja disepakati pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 16.30 wita.

Hasil Kegiatan Magang / Praktek Kerja

UD. Tri Surya Keramik merupakan perusahaan yang relevan untuk melaksanakan kegiatan magang / praktek kerja. Beberapa hal yang peneliti dapat dari program ini adalah:

a. Alih Pengetahuan

Alih pengetahuan yang penulis dapatkan di UD. Tri Sruya Keramik, penulis pelajari berkaitan dengan teknik pembentukan keramik Tablewere:

- Pengetahuan tehnik pengolahan tanah menggunakan mesin (*pug mill*) yang membuat tanah lumpur menjadi tanah liat yang siap dibentuk.
- Pengetahuan tehnik pengulatan tanah yang mempelajari gerakan tangan yang mengulat tanah yang bertujuan untuk memeriksa kadar tanah agar tidak terlalu lembek dan tidak terlalu keras.
- Teknik centering merupakan tehnik yang digunakan agar suatu objek dapat terpusat pada suatu titik. Tahap pemusatan tanah liat plastis di atas putaran ini dilakukan dengan cara menekan tanah liat menggunakan kedua tangan.

- Teknik pembakaran keramik. Tungku pembakaran yang ada di UD. Tri Surya Keramik menggunakan arus api dari samping dinding tungku sehingga sirkulasi api bolak balik. Keuntungan menggunakan tungku api dari samping yakni mendapatkan sirkulasi panas pada tungku merata. Proses tungku tersebut membakar produk tanah liat yang sudah kering yang dimasukan kedalam tungku. Untuk mendapatkan produk yang kuat dari hasil pembakaran yang pertama dengan suhu bakar 800-900°C. Penulis juga mempelajari tentang glasir dan mempejari tehnik glasir. Layak nya cat, glasir bisa di bubuhkan pada keramik dengan cara di celupkan, menuangkan, menyemprotkan dan juga dilukis selayaknya lukisan.

b. Alih Kerampilan

Pengetahuan pembentukan tanah yang bertujuan untuk mengetahui gerakan tangan yang benar saat pembentukan. Adapun alih keterampilan di UD. Tri Surya Keramik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengolahan Tanah

Tanah liat yang masih berupa bubuk harus diolah terlebih dahulu dengan cara: a) penjemuran bahan tanah liat, sebaiknya dalam bentuk bongkahan kecil- kecil, hal ini dimaksudkan agar tanah liat tersebut cepat menjadi kering secara merata sehingga mempermudah proses pembentukan, b) penumbukan bahan dan tanah liat yang sudah kering sampai halus dengan menggunakan mortar dan pestle atau alat penumbuk lainnya



Gambar 2 : Tanah liat UD.Tri Surya Keramik
Sumber : dokumentasi Chika,2024

2. Penguletan tanah

Penguletan tanah sebelum di gunakan bertujuan untuk mengetahui kadar air yang terkandung dalam tanah sehingga tanah tersebut tidak terlalu lembek dan tidak terlalu keras dan dari penguletan itu sendiri bertujuan untuk mengeluarkan gelembung udara yang terperangkap dalam tanah.



Gambar 3 : Penguletan tanah
Sumber: dokumentasi Chika,2024

3. Pembentukan Tanah

Langkah selanjutnya pembentukan tanah liat yang dilakukan oleh penulis dengan kreativitas penulis. Teknik yang dipergunakan dalam pembentukan tanah liat yaitu teknik putar. Teknik putar adalah Teknik membuat keramik dengan menggunakan alat bernama hand well. Teknik putar adalah dilakukan dengan membentuk benda keramik diatas meja putar dengan sekali putar, atau juga bisa menggabungkan dari beberapa hasil putaran.

Tahap awal pembentukan keramik di mulai dari pembentukan dasar yaitu tahap awal membuat Sillinder yaitu pembuatan tabung dengan mempelajari gerakan tangan yang halus untuk mempelajari tehnik meninggikan tanah kemudian masuk pembuatan kedua Pembuatan Mangkok. Pada Tahap pembuatan mangkok maka perlunya tenaga ekstra dari kedua tangan yaitu berkoordinasi dengan kedua ibu jari yang bertujuan agar tanah liat tersebut dapat membentuk menjadi mangkok seperti yang diinginkan. Untuk pembuatan yang jauh lebih susah yaitu Pembuatan Piring, tahap pembuatan piring diperlukan tangan yang lemas dan tenaga ekstra dalam pembuatan piring diperlukan kekuatan telapak tangan untuk mendapatkan kelebaran piring yang di butuhkan. Pembuatan gelas Pada tahap pembuatan gelas di butuhkan gaya dorongan yang lebih pelan dari kedua jempol seperti pembuatan mangkok juga di butuhkan gerakan tangan menggunakan spon agar tanah liat bisa meninggi dan bisa mendapatkan ketinggian dan kelebaran dari gelas yang di inginkan. Pada tahapan terakhir penulis membuat vas bunga, memiliki daya tarik tersendiri dengan tampilan yang alami dan keunikan terksturnya. Gerakan tangan pada pembuatan Vas bunga hampir sama seperti teknik gerakan pembuatan Sillinder yang harus mengetahui ketebalan tanah dan gerakan akhir pembuatan Vas yaitu di leher nya yang membutuhkan gerakan tangan mengecil hingga membentuk leher Vas.



Gambar 4: Pembentukan Keramik
Sumber: dokumentasi Chika,2024

4. Pengetriman keramik

Selanjutnya proses Trim yakni tahap pembentukan bodi keramik, yaitu meratakan permukaan bodi dengan menggunakan alat butsir scraper atau ribbon kemudiangan penghalusan dengan sepon. Pada kondisi bodi setengah kering (*leather hard*) dilakukan pengikisan (trimming/truning), pada bagian dasar bodi keramik, dan pembutan kakinya.



Gambar 5 ; Pengetriman Tanah
Sumber : dokumentasi chika 2024

5. Dekorasi keramik

Pendekorasian pada keramik dilakukan sesuai dengan keinginan, dengan menggunakan alat, pensil dan penggaris. Penulis menggunakan teknik boreh pada keramik dengan cara bodi keramik ditoreh terus menerus sehingga mendapatkan pola congkelan. Alat yang dipergunakan untuk pendorasian boreh yaitu sudip yang berbentuk V dan berbentuk segi tiga.



Gambar 6: Dekorasi keramik
Sumber : dokumentasi Chika,2024

6. Pengeringan keramik

Proses pengeringan dilakukan setelah keramik didekorasi untuk menghilangkan kadar air yang masih terjebak di dalamnya. Proses pengeringan yang paling baik dilakukan dengan memanfaatkan angin alam dan suhu ruangan atau penjemuran diluar ruangan memanfaatkan terik matahari.



Gambar 7 : Pengeringan bisquit
Sumber ; dokumentasi Chika,2024

7. Pembakaran tahap pertama

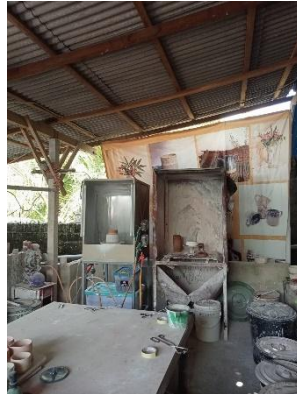
Pada tahap pertama, keramik dibakar selama 8 jam pada suhu 800°C . Setelah sampai pada suhu dan waktu tersebut, keramik tidak boleh langsung diambil, sebab keramik akan mengalami thermal shock (perubahan suhu yang drastis) dari oven yang panas menuju suhu ruangan. Jika langsung dikeluarkan, keramik kemungkinan akan pecah dan oven bisa rusak. Oleh karena itu keramik bisa didiemenkan terlebih dahulu sehingga oven mencapai suhu ruangan.



Gambar 8 : Pembakaran bisquit
Sumber ; dokumentasi Chika 2024

8. Pengglasiran keramik

Pada tahap pengglasiran bodi keramik dengan menggunakan teknik celup. Dipilihnya teknik pengglasiran ini karena proses yang dilewati tidak susah dan saat melakukan pengglasiran mendapatkan hasil yang baik dan rata. Menglasir dengan teknik celup sangat cocok digunakan untuk mengglasir barang dengan ukuran kecil.



Gambar 9 : proses pengglasiran
Sumber : dokumentasi Chika,2024

9. Pembakaran tahap kedua

Di pembakaran kedua ini setelah keramik diberi glasir sesuai yang diinginkan, keramik dibakar kembali untuk membuatnya lebih kuat. Pembakaran kedua dilakukan pada suhu 1.220°C, selama 10 jam. Keramik sudah siap dijadikan hisan.



Gambar 10 : Pembakaran Glasir
Sumber : dokumentasi Chika,2024

Hasil karya



“Rose”

Mangkok T : 7cm

L : 9cm

Yaitu mencerminkan bunga mawar yang indah dan menyenangkan. Merah dapat diberikan sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada seseorang yang memiliki peran penting dalam kehidupan atau pencapaian seseorang. Banyak orang menyukai Bunga Mawar tanpa pernah mengerti fakta-fakta di balik bunga berkelopak indah ini.



“Cloud”

Mangkok T : 6cm

L : 8 hingga 10 cm

Keramik dengan warna biru muda dan iru tua dengan arti Awan yang berarti ketenangan dan kelembutan warna yang bisa diartikan awan yang menggambarkan kebebasan. Tetesan embun (titik-titik air) cenderung efisien menyebarkan cahaya, sehingga intensitas radiasi matahari berkurang dengan kedalaman arah ke gas, maka warna abu-abu atau bahkan gelap kadang-kadang tampak di dasar awa



“Ocean”

Piring T : 6 cm

L 10 cm

Gelas T : 9 cm

L 7 cm

Mengapa OCEAN ? karna sangat idenik dengan Laut, dan warna laut adalah Biru, Warna biru pada keramik tersebut bisa atau dapat diartikan sebagai sebuah lautan yang sangat indah untuk dipandang. Dan lautan pun memiliki sifat kebebasan dan keindahan alam yang sangat natural. Dan tidak menutup kemungkinan dapat memberikan kesejukan dan ketenangan saat di pandang



”Nature”

Piring T : 6 cm

L : 10 cm

Mangkok T : 7 cm

L : 8 cm

Gelas T : 9 cm

L : 6 cm

“Natura” dan dapat diartikan sebagai “ kelahiran ”. Nature atau Alam mencakup seperti cuaca, bentuk lahan dan benda-benda langit. Dan ada pun untuk keindahan warna cream pada keramik ini, dapat diartikan sebagai keindahan natural yang berkaitan dengan Benda-benda langit yaitu BULAN.

Alih Teknologi

Alat - alat yang digunakan di perusahaan UD. Tri Surya Keramik kebanyakan alat yang masih tradisinonal dan masih menggunakan tangan dan tidak menggunakan alat cetak.

Alat Pengolah tanah : Alat pengolah tanah yang digunakan untuk pengolahan tanah yang masih menjadi lumpur hingga menjadi tanah siap pakai.Tahap pembuatan karya dengan Teknik Putar (*throwing*): Tahap pembuatan karya di perusahaan di UD. Tri Surya Keramik menggunakan teknologi yang sederhana, yaitu teknologi pembentukan karya dengan meja putar elektrik.Tahap pembakaran bisquit (tahap pembakaran pertama): Menggunakan teknologi berupa alat tungku bakar (harus api bolak balik) yang kuat menahan panas hingga 800°C.

Tahap pengglasiran: teknologi dengan Teknik semprot dengan *spary gun* dengan alat bantu kompresor dan Teknik celup, serta teknik kuas untuk membuat motif - motif kecil yang di inginkan pada proses pengglasiran. Tahap Pembakaran Glasir (tahap pembakaran ke-dua): Pembakaran glasir digunakan tungku yang besar yang mampu menahan panas hingga 1.220-1250°C. Adapun alat yang digunakan pada pembuatan keramik seperti Kayu bulat/ penggiling berguna untuk mebuat lempengan, Meja putar berguna untuk membuat keramik bentuk linkaran atau silinder dan bermacam bentuk, Spon di gunakan untuk menyerap air berlebih di keramik dan unuk memperhalus permukaan keramik saat membentuk,Tali pemotong guna untuk memotong tanah liat atau mengambil keramik yang masih basah dari meja putar,cetakan biasanya terbuat dari gips. Bentuknya persis seperti model yang akan di buat, Butsir berguna untuk membantu pembentukan tanah liat, pisau pahat guna untuk membuat dekorasi pada keramik, tungku pembakaran berguna untuk pembakaran keramik yang sudah kering atau keramik glasir.

Analisa

Dalam proses produksi benda keramik dekoratif, UD. Tri Surya Keramik lebih banyak menggunakan teknologi mesin bertenaga listrik untuk meningkatkan efisiensi. Salah satu peralatan utama yang digunakan adalah electric wheel atau mesin putar listrik yang berfungsi sebagai penggerak dalam proses pembentukan keramik dekoratif. Selama mengikuti program Magang/Praktek Kerja, penulis

menggabungkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan pengalaman langsung di tempat magang. Di sana, penulis mendapatkan banyak referensi mengenai teknik pembentukan keramik yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai bahan yang dapat dipadukan dengan keramik menjadi pengalaman berharga. Sebelum mengikuti magang, penulis merasa masih kurang memahami teknik pembentukan keramik. Namun, setelah menyelesaikan program Magang/Praktek Kerja MBKM, penulis memperoleh banyak wawasan dan keterampilan baru yang memperkaya pemahaman serta meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya keramik yang lebih inovatif.

SIMPULAN

Penggunaan electric wheel dalam proses pembentukan keramik di UD. Tri Surya Keramik terbukti meningkatkan efisiensi produksi. Dibandingkan dengan teknik manual seperti *coiling* atau *slabing*, teknik ini memungkinkan pembentukan benda keramik yang lebih presisi, seragam, dan memiliki tingkat kerapian yang lebih tinggi. Selama proses magang dan penelitian, penulis berhasil menggabungkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik langsung di industri. Pemahaman mengenai karakteristik bahan, teknik pembentukan, serta proses finishing berkembang secara signifikan melalui pengalaman langsung. Selama penelitian, beberapa tantangan ditemukan, seperti kesulitan dalam mengontrol ketebalan dinding keramik, penyesuaian kecepatan putaran mesin,. Namun, melalui bimbingan dari tenaga ahli di UD. Tri Surya Keramik, berbagai solusi ditemukan, seperti latihan intensif dalam teknik centering, kontrol kelembaban tanah liat, serta penyesuaian suhu dalam proses pembakaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik penciptaan keramik berbasis electric wheel di UD. Tri Surya Keramik. Selain meningkatkan efisiensi produksi, teknik ini juga membuka peluang eksplorasi desain yang lebih luas, sehingga dapat mendukung inovasi dalam industri keramik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Azizah. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Narrative Counseling. *Jurnal BK UNESA*, 7(2).
- Andreeyan, Rizal. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*., 2(4), 1938–1951.
- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Bina Putera Banjar. In *Jurnal Academia Praja* (Vol. 1).
- Azizah, nur, & Pribadi, gazi. (2020). Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Informatiarsitektur* , 4(3), 1–5.
- Dr. Arif Rachman, drg. , SH. , MH. , MM. , MTr. Hanla. , Sp. Pros. , CIQnR. , CIQa., Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM. , Skep. , MM. , MARS. , PIA. , KMK., Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S. T. , M. T., & Hery Purnomo, S. E. , M. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (S. Ag. , M. Pd. , M. Si. Dr. Bambang Ismaya, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Saba Jaya Publisher.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. In *simdos.unud.ac.id*.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>

- Suartana¹, P. E., Ayu, I., Artayani², G., & Laba³, N. (2024). Penciptaan Keramik Earthenware Dan Stoneware Pada Bedroom Di Hotel Fourteen Roses Boutique, Legian, Kuta, Badung. In *Jurnal Kriya dan Industri Kreatif* (Vol. 4, Issue 01).
- Yana, D. (2014). Potensi Kerajinan Keramik Dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia. *Panggung*, 24(4), 352–363.
- Yuliarni, & Anin Ditto. (2017). Dampak Perkembangan Kerajinan Keramik Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Kanagarian Andaleh Yuliarni Anin Ditto. *SOSIOHUMANIORA*, 3(1), 10–17.